



Verifikator Kementerian PPA Kaget Ada Masjid dan Polsek Ramah Anak

Upaya Kota Jogja Menuju Kota Layak Anak Paripurna

JOGJA - Keberadaan masjid dan polsek ramah anak di Kota Jogja menjadi inspirasi bagi tim verifikator Kota Layak Anak (KLA) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA). Inovasi yang disebut belum ditemukan di wilayah lain. Bahkan diusulkan untuk bisa diaplikasikan secara nasional.

Asisten Deputi Perumusan Kebijakan Kesetaraan Gender KPPA Muhammad Ihsan mengaku kaget saat salat Jumat di Masjid Baiturrahman Wirogunan, Mergangsan Jumat (16/6). Bukan karena statusnya sebagai masjid ramah anak. Tapi juga karena pelaksanaan masjid ramah anak yang tak sekadar secara fisik. "Tapi saat khotbah, khatib ternyata juga memasukkan materi tentang ramah anak," kata Ihsan saat melakukan evaluasi KLA bersama Penjabat Wali Kota dan jajaran Forkompinda Kota Jogja di Balai Kota, Jumat sore.

Ihsan mengisahkan, saat itu khatib bercerita tentang kurban. Awalnya, dia berfikir, akan mengulas tentang sejarah kurban. Tapi ternyata, khatib justru lebih menekankan pada percakapan antara Nabi Ibrahim dengan putranya

Nabi Ismail, yang hendak disembelih atas perintah Tuhan. "Meski itu info A1, tapi Nabi Ibrahim masih bertanya ke putranya, bersedia disembelih? Itu menunjukkan pelibatan anak dalam pengambilan keputusan," tuturnya.

Awalnya dia menduga, hal itu settingan karena ada tim verifikator dari KPPA yang jumat di sana. Tapi saat dikonfirmasi ke pengurus masjid, dipastikan bukan merupakan settingan. Masjid Baiturrahman Wirogunan ternyata sudah menjadi rujukan bagi masjid lain untuk menjadi masjid ramah anak. Sudah diinisiasi sejak 2021 lalu. "Hingga ke materi khotbah juga diselipkan materi ramah anak, ini yang luar biasa," katanya.

Tak hanya itu, saat melakukan verifikasi lapangan ke Polsek Koategde, tim verifikator juga baru mengetahui kantor polisi di Kota Jogja sudah ramah anak. Bahkan sudah ada Sembilan polsek di Kota Jogja yang menyandang status polsek ramah anak.

Meskipun begitu, dia memiliki catatan. Karena rerata di polsek hanya terdapat satu polisi wanita. Dianggap kurang, terutama jika ada kasus yang melibatkan perempuan dan anak. Selain itu sarana prasarana pendukung lainnya juga masih perlu dilengkapi. "Lebih baik lagi jika dari 14 polsek di Kota Jogja semua-



FOTO BARENG: Tim verifikator KLA dari KPPA berfoto bersama jajaran Forkompinda Kota Jogja usai melakukan verifikasi lapangan di Balai Kota Jogja, Jumat (16/6).

nya sudah menjadi polsek ramah anak," ungkapnya.

Inspirasi adanya polsek ramah anak pun, akan dibawa Ihsan untuk dibicarakan dengan pejabat di Polri. Menurut dia, sebagai lembaga hirarki, akan lebih mudah jika pimpinan di Polri menginstruksikan jajarannya di bawah menjadi polsek ramah anak. "Apalagi kan pelayanan masyarakat paling banyak di polsek," ungkapnya.

Selain itu, tim verifikator KLA ke Kota Jogja juga mengunjungi beberapa lokasi lain. Di antaranya ke Gajah Wong Educational Park, UPT PPA, KPAID hingga Forum Anak Kota Jogja. Dia pun meng-

apresiasi langkah yang dilakukan Pemkot Jogja karena sudah melibatkan banyak pihak. Di antaranya dengan terbentuknya Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). "Seperti di Gajah Wong Edupark, untuk mewujudkan ruang publik ramah anak sudah bekerja sama dengan banyak pihak, termasuk masyarakat sekitar," katanya.

Di depan jajaran Forkompinda Kota Jogja, Ihsan pun kembali mengingatkan tentang esensi KLA. Menurut dia, KLA adalah sistem pembangunan komprehensif, yang mengintegrasikan pemenuhan hak-hak anak. Hal itu, lanjut dia,

harus menjadi mindset semua pemangku kepentingan. Dalam merancang kegiatan jangan sampai lupa mendengarkan aspirasi, pendapat dan suara anak. "Karena *end user* adalah anak-anak, dengan usia 0-18 tahun," jelasnya.

Menanggapi hal itu Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo menyatakan, evaluasi dan masukan dari tim verifikasi akan segera diperbaiki. Kota Jogja sendiri, sejak 2021 lalu sudah memperoleh predikat KLA utama. Tahun ini diharapkan bisa meraih predikat KLA paripurna. Meski Singgih menyebut, predikat KLA paripurna bukan tujuan. "Tapi itu menunjukkan kinerja pemkot sudah *on the track* untuk perlindungan dan pemenuhan hak anak," ungkapnya.

Untuk mewujudkannya, di Kota Jogja sudah ada 193 kampung ramah anak. Juga 456 sekolah ramah anak. Hal itu juga ditambah dengan mewujudkan 18 puskesmas ramah anak. Bahkan saat pertemuan, Kepala Pengadilan Agama dan Kepala Pengadilan Negeri Kota Jogja juga sama-sama mengungkapkan instansinya sudah menerapkan pengadilan ramah anak.

Ketika ditanyakan ke Ihsan, apakah Kota Jogja sudah *on the track* menuju KLA paripurna, dia menjawab singkat, "Menuju." (**/pra/*by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005